

## Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2021

### The Effect of *Leverage* and Profitability on Tax Aggressiveness On Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sub-Sector Listed On BEI 2021 period

<sup>1</sup>Devi Solehah, <sup>2</sup>Wartoyo Hadi, <sup>3</sup>Harmoko Sukayat,  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa

Corresponding Author : [mocicomo@gmail.com](mailto:mocicomo@gmail.com)

#### Abstract

*This study aims to examine and analyze the Effect of Leverage and Profitability on Tax Aggressiveness on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021 Period. This research is an associative research with a quantitative approach. Data were collected using documentation technique with sampling technique using purposive sampling. The analysis technique used is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing and coefficient of determination test. The results of this study indicate that leverage has no effect on tax aggressiveness and profitability has an effect on tax aggressiveness. Meanwhile, leverage and profitability simultaneously have a significant effect on tax aggressiveness in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sub-Sector.*

**Keywords:** *Leverage, Profitability, Tax Aggressiveness*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2021. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman.

**Kata Kunci:** *Leverage, Profitabilitas, Agresivitas Pajak*

#### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi secara global, menuntut adanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis saat ini. Perusahaan berlomba-lomba melakukan segala cara untuk menghadapi persaingan tersebut. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi laba, maka sudah tentu perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui berbagai macam cara. Salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan laba adalah melakukan agresivitas pajak, yaitu strategi dalam mengurangi beban pajaknya agar perusahaan memperoleh laba yang optimal.

Pemerintah dan wajib pajak mempunyai kepentingan yang berbeda dalam melaksanakan pemungutan pajak. Pemerintah ingin terus meningkatkan atau mengoptimalkan penerimaan pajak negara melalui pajak guna membiayai penyelenggaraan negara, sedangkan wajib pajak akan berusaha memperkecil jumlah pembayaran pajak sehingga target pendapatan atau laba yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal ini dimungkinkan apabila ada peluang untuk memanfaatkan celah dari kelemahan peraturan perpajakan.

Santoso (2020), menyebutkan bahwa praktik penghindaran pajak di Indonesia sendiri membuat Indonesia kehilangan penerimaan pajak dalam jumlah yang besar, dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19* melaporkan bahwa akibat dari penghindaran pajak di Indonesia diperkirakan terjadi penurunan penerimaan pajak hingga Rp68,7 triliun. Angka tersebut terdiri diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia sebesar Rp67,6 triliun, sedangkan sisanya sekitar Rp1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan laba, sehingga laba yang akan dibayarkan lebih sedikit.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, diantaranya adalah *leverage* dan profitabilitas sebagai berikut:

Liani, A. V., & Saifudin (2020), mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan. *Leverage* dapat mempengaruhi adanya praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. penambahan jumlah utang akan menjadikan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan menjadi besar. Perusahaan menggunakan sumber utang dikarenakan beban bunga dapat mengurangi beban pajak yang akan di tanggung suatu perusahaan.

Liani, A. V., & Saifudin (2020), mengatakan bahwa profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021, dapat diketahui data sebagai berikut:

Tabel 1 *Leverage* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021

No	Kode Perusahaan	Leverage	No	Kode Perusahaan	Leverage
1	AISA	14.42	14	INDF	5.35
2	ALTO	110.12	15	KEJU	0.98
3	CAMP	0.66	16	MLBI	1.97
4	CEKA	1.30	17	MYOR	4.45
5	CLEO	1.35	18	PANI	21.51
6	COCO	5.87	19	PCAR	11.44
7	DLTA	1.30	20	PSDN	-16.13
8	DMND	2.73	21	PSGO	6.15
9	FOOD	-6.00	22	ROTI	3.00
10	GOOD	4.51	23	SKBM	10.51
11	HOKI	16.17	24	SKLT	3.00
12	ICBP	5.22	25	STTP	0.79
13	IKAN	8.86	26	ULTJ	1.27

Sumber data: Diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi maka perusahaan memiliki utang yang cukup tinggi pula. Perusahaan memilih pendanaan dengan hutang karena adanya biaya bunga yang dapat digunakan sebagai pengurangan pada beban pajak. Dengan demikian, perusahaan sangat mungkin melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara penghindaran pajak.

Terdapat 13 perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di BEI periode 2021 memiliki nilai *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to EBITDA* di atas 3, berarti resiko perusahaan dalam membayar utang cukup tinggi. Diantaranya yaitu perusahaan AISA, ALTO, COCO, GOOD, HOKI, ICBP, IKAN, INDF, MYOR, PANI, PCAR, PSGO dan SKBM. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi maka perusahaan memiliki utang yang cukup tinggi pula. Perusahaan memilih pendanaan dengan hutang karena adanya biaya bunga yang dapat digunakan sebagai pengurangan pada beban pajak. Dengan demikian, perusahaan sangat mungkin melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara penghindaran pajak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021, dapat diketahui data sebagai berikut:

Tabel 2 Profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas	No	Kode Perusahaan	Profitabilitas
1	AISA	48,82	14	INDF	77,50
2	ALTO	123,12	15	KEJU	79,00
3	CAMP	79,32	16	MLBI	75,86
4	CEKA	79,15	17	MYOR	78,15
5	CLEO	78,45	18	PANI	70,34
6	COCO	79,37	19	PCAR	94,04
7	DLTA	78,05	20	PSDN	117,63

8	DMND	78,12	21	PSGO	94,99
9	FOOD	102,29	22	ROTI	74,82
10	GOOD	77,87	23	SKBM	67,28
11	HOKI	69,64	24	SKLT	83,09
12	ICBP	79,52	25	STTP	80,71
13	IKAN	75,01	26	ULTJ	82,80

Sumber data: Diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas perusahaan cukup tinggi. Nilai profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai tertinggi yaitu pada perusahaan ALTO, yang berarti nilai presentase laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualannya sebesar 123,12%.

Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di BEI periode 2021 memiliki nilai profitabilitas perusahaan cukup tinggi. Nilai profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai tertinggi yaitu pada perusahaan ALTO, yang berarti nilai presentase laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualannya sebesar 123,12%. Laba yang tinggi mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk tetap mendapat laba tinggi dengan beban pajak yang rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021, dapat diketahui data sebagai berikut:

Tabel 3 Agresivitas Pajak perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021

No	Kode Perusahaan	Agresivitas Pajak	No	Kode Perusahaan	Agresivitas Pajak
1	AISA	0.51	14	INDF	0.22
2	ALTO	-0.23	15	KEJU	0.21
3	CAMP	0.21	16	MLBI	0.24
4	CEKA	0.21	17	MYOR	0.22
5	CLEO	0.22	18	PANI	-0.30
6	COCO	0.21	19	PCAR	0.06
No	Kode Perusahaan	Agresivitas Pajak	No	Kode Perusahaan	Agresivitas Pajak
7	DLTA	0.17	20	PSDN	-0.18
8	DMND	0.22	21	PSGO	0.05
9	FOOD	-0.02	22	ROTI	0.25
10	GOOD	0.22	23	SKBM	0.33
11	HOKI	0.30	24	SKLT	0.17
12	ICBP	0.20	25	STTP	0.19
13	IKAN	0.25	26	ULTJ	0.17

Sumber data: Diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di BEI periode 2021 memiliki nilai agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di BEI periode 2021 rata-rata berkisar antara 0 - 1, perusahaan ALTO, FOOD, PANI dan PSDN memiliki nilai ETR negatif. Nilai ETR yang mendekati 0 atau semakin rendah nilai ETR berarti menunjukkan tingkat agresivitas pajak perusahaan yang besar.

Berdasarkan pasal 17 ayat 2a UU Nomor 36 Tahun 2008, yang menjelaskan secara terperinci tentang tarif yang digunakan untuk menghitung penghasilan kena pajak yaitu wajib pajak dalam negeri yang sangat sedikit adalah 40% dari jumlah keseluruhan saham yang di perdagangkan di BEI, mendapatkan potongan sebesar 5% dari beban pajak yang sebenarnya. Potongan tersebutlah yang akan mengurangi beban pajak suatu perusahaan tersebut, sehingga agresivitas pajak perusahaan akan semakin sedikit atau kecil dibandingkan jika perusahaan tidak mendapatkan potongan sebesar 5% tersebut, jadi jika suatu perusahaan mendapatkan potongan pajak sebesar 5%, maka perusahaan tersebut besar kemungkinan akan membayar pajak dibandingkan jika perusahaan tersebut tidak mendapatkan potongan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang tidak dapat diterima, karena agresivitas pajak dapat mengurangi penerimaan yang dibutuhkan oleh suatu negara dan juga membuat rugi negara tersebut, selain negara yang akan dirugikan juga akan merugikan perusahaan tersebut juga karena nama baik perusahaan tersebut akan menjadi buruk, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Leverage* dan

Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2021)".

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di BEI periode 2021. (2) Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di BEI 2021. (3) Pengaruh *leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di BEI periode 2021.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Nana S. (2019) Data primer merupakan informasi atau data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian tanpa perantara, sehingga memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan. Sedangkan data sekunder merupakan sumber informasi yang dihasilkan dari penelitian sebelumnya, namun dapat dimanfaatkan untuk menganalisis isu atau fenomena sosial (Hidayat & Rachman, 2023). Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuan mereka dengan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan konteks yang lebih luas terhadap isu yang sedang diteliti (Hidayah, 2020).

Metode penelitian menggunakan *multiple regression analysis model* (model analisis regresi berganda). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.. Dengan menganalisis data *Leverage* yaitu  $Debt\ to\ EBITDA\ Ratio = Total\ utang : Total\ EBITDA$ , Profitabilitas dengan *Net Profit Margin* (NPM) =  $(Laba\ Setelah\ Pajak : Penjualan\ Bersih) \times 100\%$  dan Agresivitas Pajak dengan *Effective Tax Rates* (ETR) =  $Beban\ Pajak\ Penghasilan : Pendapatan\ Sebelum\ Pajak$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh dengan mengunjungi situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu ditentukan jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021 sebanyak 26, dikurangi yang mengalami kerugian 4, yang mempublikasikan laporan keuangan namun tidak lengkap terkait variabel-variabel yang diteliti selama periode penelitian 8, sehingga tertinggal 14 perusahaan saja.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan menggambarkan *Leverage*, Profitabilitas dan Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2021 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage (X1)	14	.66	8.86	3.1900	2.36434
Profitabilitas (X2)	14	74.82	83.09	78.7207	2.47819
Agresivitas Pajak (Y)	14	.17	.25	.2129	.02494
Valid N (listwise)	14				

Sumber data: Olah data spss

Tabel 4 menunjukkan bahwa deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,66 dan nilai maksimum 8,86. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1900. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 3,1900 perusahaan perbandingan antara total hutang dengan total EBITDA, serta standar deviasi sebesar 2,36434. *Leverage* terendah yaitu pada perusahaan CAMP dan *Leverage* tertinggi yaitu pada perusahaan IKAN.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 74,82 dan nilai maksimum 83,09. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,7207. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata tingkat efektivitas manajemen perusahaan sebesar 78,7207, serta standar deviasi 2,47819. Nilai profitabilitas terendah berada pada perusahaan ROTI dan nilai profitabilitas tertinggi yaitu pada perusahaan SKLT.
- Variabel Agresivitas Pajak yang diukur menggunakan proksi ETR dalam penelitian ini, memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum 0,25 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2129. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel mencatatkan pajak yang dibebankan rata-rata sebesar 21% dari jumlah laba sebelum pajak, serta standar deviasi sebesar 0,02494. Agresivitas Pajak dengan proksi ETR terendah sebesar 17% yaitu pada perusahaan SKLT dan ULTJ periode tahun 2021 dan Agresivitas Pajak tertinggi sebesar 25% yaitu pada perusahaan IKAN dan ROTI.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7

	Std. Deviation	.00264232
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber data: Olah data spss		

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov test* dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,989 atau 98,9%, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

## 2. Uji Multikolinieritas

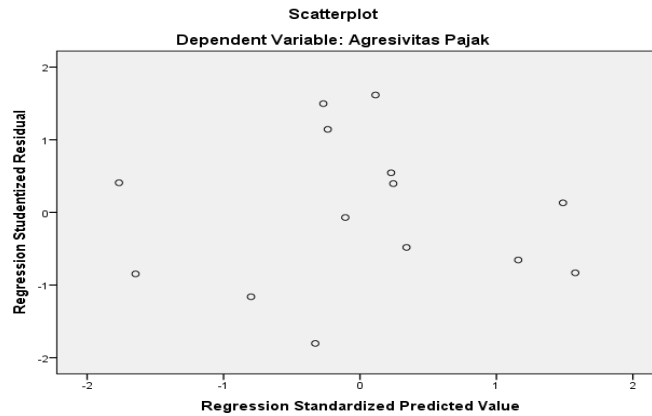
Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.002	.028		35.753	.000		
1 Leverage	-5.774E-005	.000	-.005	-.157	.878	.844	1.185
Profitabilitas	-.010	.000	-.997	-28.659	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak  
Sumber data: Olah data spss

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel *leverage* (X1) dan variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,844, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* dari variabel *leverage* dan variabel profitabilitas sebesar 1,185. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel tidak lebih dari 10, sehingga pada setiap variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Scatterplot

Gambar 1 menunjukkan tampilan scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah nol pada sumbu *regression studentized residual*. Oleh karena itu, berdasarkan uji heterokedastisitas pada model yang terbentuk di atas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.994 <sup>a</sup>	.989	.987	.00287	.989	484.468	2	11	.000	1.115

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage  
 b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak  
 Sumber data: Olah data spss

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar  $d = 1,115$  dimana nilai Durbin-Watson terletak diantara  $-2$  dengan  $+2$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3. Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1.002	.028			35.753	.000		
1 Leverage	-5.774E-005	.000	-.005		-.157	.878	.844	1.185
Profitabilitas	-.010	.000	-.997		-28.659	.000	.844	1.185

- a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak  
 Sumber data: Olah data spss

Tabel 8 menunjukkan bahwa dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,002 + (-0,00005)X_1 + (-0,010)X_2 + e_i$$

Konstanta sebesar 1,002 artinya apabila *Leverage* ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ) tidak ada atau nilainya adalah 0, maka Agresivitas Pajak ( $Y$ ) nilainya sebesar 1,002.

Koefisien regresi variabel *Leverage* ( $X_1$ ) sebesar  $-0,00005$  artinya apabila terjadi peningkatan *Leverage* sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka Agresivitas Pajak ( $Y$ ) akan menurun sebesar  $0,00005$  satuan.

Koefisien regresi variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar  $-0,010$  artinya apabila terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka Agresivitas Pajak ( $Y$ ) akan menurun sebesar  $0,010$  satuan.

### 4. Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1.002	.028			35.753	.000		
1 Leverage	-5.774E-005	.000	-.005		-.157	.878	.844	1.185
Profitabilitas	-.010	.000	-.997		-28.659	.000	.844	1.185

- a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak  
 Sumber data: Olah data spss

Tabel 9 menunjukkan bahwa dapat diketahui nilai thitung setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Pengaruh *Leverage* ( $X_1$ ) terhadap Agresivitas Pajak ( $Y$ ) berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar  $-0,157$  dengan sig. sebesar  $0,878$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung  $<$  ttabel sebesar  $1,796$  dan nilai sig. lebih besar dari  $0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya *Leverage* ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak ( $Y$ ).
- Pengaruh Profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap Agresivitas Pajak ( $Y$ ) berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar  $28,659$  dengan sig. sebesar  $0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung  $>$  ttabel sebesar  $1,796$  dan nilai sig. lebih kecil dari  $0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Profitabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak ( $Y$ ).

### 5. R<sup>2</sup>

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	Model Summary <sup>b</sup>									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.994 <sup>a</sup>	.989	.987	.00287	.989	484.468	2	11	.000	1.115

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage  
 b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak  
 Sumber data: Olah data spss

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi variabel *Leverage* dan Profitabilitas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar  $0,989$ . Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh *Leverage* ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar

98,9%. Dengan kata lain variabel *Leverage* (X1) dan Profitabilitas (X2) sebesar 98,9% mampu menjelaskan Agresivitas Pajak, sedangkan sisanya 1,1% (100%-98,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 7. Uji F

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.008	2	.004	484.468	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	.000	11	.000		
Total	.008	13			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

Sumber data: Olah data spss

Tabel 11 menunjukkan bahwa dapat terlihat variabel *leverage* (X1) dan profitabilitas (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak (Y) karena nilai Fhitung sebesar 484,468 lebih besar dari Ftabel sebesar 1,796 dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X1) memiliki thitung < ttabel yaitu  $-0,157 < 1,796$  atau nilai Sig  $0,878 > \alpha 0,05$  yang berarti H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki rasio *leverage* rendah sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Maulidiyawati, Yuli (2021) dan Simamora, A. M., & Rahayu, Sri. (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, berbeda dengan penelitian Simatupang, H. B (2021), Valencia, Yolanda. (2020) dan Liani, A. V., & Saifudin. (2020) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Peraturan perpajakan Indonesia memberi perlakuan tersendiri terhadap biaya bunga. Direktorat Jenderal Pajak membatasi pembebanan biaya bunga utang yang dapat menjadi pengurang penghasilan fiskal. Hal ini tercantum dalam surat edaran DJP nomor 46 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa apabila jumlah rata-rata pinjaman sama besarnya dengan atau lebih kecil dari jumlah rata-rata dana yang ditempatkan sebagai deposito berjangka atau tabungan lainnya, maka bunga yang dibayar atau terutang atas pinjaman tersebut seluruhnya tidak dapat dibebankan sebagai biaya. Sedangkan apabila jumlah rata-rata pinjaman lebih besar dari jumlah rata-rata dana yang ditempatkan dalam bentuk deposito atau tabungan lainnya, maka bunga atas pinjaman yang boleh dibebankan sebagai biaya adalah bunga yang dibayar atau terutang atas rata-rata pinjaman yang melebihi jumlah rata-rata dana yang ditempatkan sebagai deposito berjangka atau tabungan lainnya. Adanya peraturan tersebut mungkin menyebabkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X2) memiliki thitung > ttabel yaitu  $28,659 > 1,796$  atau nilai Sig  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat secara langsung mempengaruhi tarif efektif perusahaan dalam membayar pajak. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin tinggi juga resiko perusahaan dalam melakukan praktik agresivitas pajak. Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka beban pajak yang harus dibayarkan menjadi tinggi pula dan dapat memungkinkan untuk manajer melakukan tindakan agresivitas pajak dengan mengatur sumber daya perusahaan yang digunakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan ditunjukkan dengan nilai ETR yang rendah. Nilai ETR yang rendah ini menunjukkan adanya agresivitas pajak yang tinggi. Sehingga laba yang didapat perusahaan menjadi maksimal dan pajak yang harus dibayarkan menjadi berkurang.

### 3. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Secara simultan ada pengaruh signifikan dari variabel *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Pernyataan ini berdasarkan pada nilai Fhitung sebesar 484,468 dengan nilai signifikan 0,000 atau nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil penelitian, apabila nilai *leverage* dan profitabilitas meningkat maka agresivitas pajak akan menurun. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai *leverage* dan profitabilitas menurun maka agresivitas pajak akan mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dan merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil yang

diperoleh bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dianti, N. P. (2021). Dampak Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. Djjadiningrat (2017) . Perpajakan Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi *Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri. (2017). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2018.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liani, A. V., & Saifudin. (2020). Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan *capital intensity* : Implikasinya terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Universitas Semarang*, Vol 18, No 2 (2020).
- Lathifa, D. (2019). Hubungan *Tax Avoidance*, *Tax Planing*, *Tax Evasion* & Anti *Avoidance Rule*. Retrieved, 12 No.25 (2019).
- Mardiasmo, "Perpajakan", edisi 18, Andi, Yogyakarta, 2018.
- Maulidiyawati, Yuli. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2015-2019. *Other thesis, STIE PGRI Dewantara*.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *JOM Fekom*, Vol.4 No.1.
- Pohan, C. A. (2018). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis, Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *Leverage*, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing* 19 (1), 1-11, 2017.
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*. Vol. 3, No. 1.
- Santoso, Y. I. (2020). Akibat penghindaran pajak, Indonesia merugi Rp 68,7 triliun per tahun. <https://newssetup.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesiamerugi-rp-687-triliun-per-tahun>.
- Simamora, A. M., & Rahayu, Sri. (2020). Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol 4 No1 (2020).
- Simatupang, H. B. (2021). Pengaruh Tingkat *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Melalui ROA Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol.6, No.2 (2021).
- Siti Kurnia Rahayu, 2017. Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sjahrial dan Dermawan,(2017). Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2018. Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis. Jakarta : Indeks.
- Valencia, Yolanda. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Periode 2014-2018). Diploma thesis, STIE Multi Data Palembang.
- Yati, Rochmawati. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang Dengan Efektifitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Skripsi Universitas PAMALANG.
- Yulianah, & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Media Ekonomi*, 27(1), 17–36.